

**INDONESIA DALAM MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)
DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**IMROATUS SA'ADAH
NIM. 12810007**

PEMBIMBING:

**Dr. Abdul Haris, M.Ag.
NIP. 19710423 199903 1 001**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B-1281-1/Un.02/DEB/PP.00.9/03/2018

Skripsi/tugas akhir dengan judul:

**“Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Dalam Perspektif
Ibnu Khaldun”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Imroatus Sa'adah
NIM : 12810007
Telah dimunaqasyahkan pada: 29 Maret 2018
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN SKRIPSI:
Ketua Sidang

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
NIP. 19710423 199903 1 001

Penguji I

Dr. H. Skofiyullah M.Z., S.Ag M.Ag
NIP. 129710528 200003 1 001

Penguji II

Lailatis Syarifah, M.A.
NIP. 19820709 201503 2 002

Yogyakarta, 29 Maret 2018
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
DEKAN



Dr. H. Syafig Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 00



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Imroatus Sa'adah

Kepada
**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imroatus Sa'adah
NIM : 12810007
Judul Skripsi : **"Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
Dalam Perspektif Ibnu Khaldun"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Pembimbing,

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
NIP. 19710423 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatus Sa'adah

NIM : 12810007

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan Bahwa Skripsi yang Berjudul **“Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Dalam Perspektif Ibnu Khaldun”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 2 Maret 2018

Penyusun



Imroatus Sa'adah

NIM. 12810007

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatus Sa'adah
NIM : 12810007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

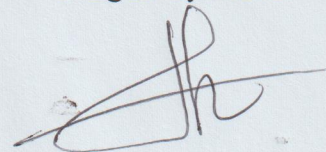
**“Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Dalam Perspektif
Ibnu Khaldun”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 3 Maret 2018

Yang menyatakan



Imroatus Sa'adah

MOTTO

“Iso o Rumongso, Rumongso o iso”

“Kesalahan orang-orang pandai ialah menganggap yang lain bodoh, dan kesalahan orang-orang bodoh ialah menganggap orang-orang lain pandai”

(Pramoedya Ananta Toer)

“Bukan karena belas kasih seorang penjual roti, penjual daging, kita bisa makan. Melainkan atas dasar kecintaannya terhadap dirinya sendiri”

(Adam Smith)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.

(Al-Insyirah 94:5-7)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:



Kedua orang tua beserta keluarga yang senantiasa menanti kelulusan

&

Anak Semua Bangsa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	s_	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ها	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbuttah*

Semua *ta' marbuttah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

ـَ	Fathah	ditulis	A
ـِ	Kasrah	ditulis	I
ـُ	Dammah	Ditulis	u
فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis	<i>zukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	A
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	Ditulis	A
تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كَرِيم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. Dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فُرُود	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2. Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوَالْفُرُوض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلَالسُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengantar yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah AWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan ridho dan beserta kasih sayang-Nya, skripsi yang berjudul INDONESIA DALAM MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN telah selesai ditulis.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan jika tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Mengingat jasa mereka yang telah membantu terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Sunaryati, SE., M.Si. selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi.
5. Dr. H. Shofiyullah MZ., S.Ag M.Ag, dan Lailatis Syarifah, M.A., selaku dosen penguji Skripsi
6. Orang tua dan keluarga besar penulis yang selalu membimbing dan mendoakan
7. Teman-teman Ekonomi Syariah 2012 atas dukungannya
8. Keluarga besar LPM ARENA atas pemikiran dan diskusi-diskusinya
9. Robandi yang sudah menjadi editor terbaik. Terima kasih banyak atas kritikan serta arahannya.
10. Nurul Ilmi EL-Bana yang sudah banyak membantu proses penyelesaian skripsi

11. Sabiq Ghidafian Hafidz yang sudah melayout sampul skripsi
12. Begundal Marjinal (Andi, Dedik, Ilmi, Lugas, Nisa, Sabiq, Ulfa, Unik) atas kegilaannya
13. Teman-teman ngopi, Fai, Faksi, Husna, Jamal, dan lainnya
14. BjongNgopi yang sudah memelihara rumput dengan baik sehingga penulis betah berlama-lama ngopi sembari menyelesaikan skripsi
15. Pihak-pihak lain yang ada di sekitar penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, peneliti, praktisi, dan mahasiswa, juga bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Maret 2018

Penyusun



Imroatus Sa'adah

NIM.12810007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACK	xx

BAB I PENDAHULUAN.....	1 -
A. Latar belakang.....	1 -
B. Rumusan Masalah.....	9 -
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	9 -
D. Telaah Pustaka	10 -
E. Landasan Teori.....	13 -
F. Metode Penelitian.....	19 -
G. Sistematika Pembahasan	20 -

BAB II MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) DAN BIOGRAFI IBNU KHALDUN	22 -
A. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).....	22 -
1. Sejarah dan Perkembangan ASEAN.....	22 -
2. Sejarah Terbentuknya MEA.....	26 -
3. Perkembangan MEA.....	34 -
B. Biografi Ibnu Khaldun	35 -

BAB III POSISI INDONESIA DALAM MEA.....	39 -
A. Perdagangan Bebas Indonesia Sebelum MEA	39 -
1. Kerjasama Indonesia-IMF (International Monetary Fund).....	42 -
2. Kerjasama Indonesia-WTO (World Trade Organization).....	45 -
3. Kerjasama Indonesia-APEC (Asia-Pasific Economic Cooperation).....	50 -
B. Keterlibatan Indonesia Dalam MEA	53 -
1. Peran Indonesia dalam APT.....	54 -
2. Peran Indonesia dalam ACFTA	58 -

C. Kesiapan Indonesia Dalam Menghadapi MEA	- 60 -
1. Perdagangan Barang dan Jasa	- 60 -
2. Arus Modal dan Investasi	- 62 -
3. Tenaga Kerja.....	- 65 -
D. Posisi Indonesia Dalam MEA	- 67 -
1. Perdagangan barang dan Jasa.....	- 67 -
2. Arus modal dan investasi	- 69 -
3. Tenaga Kerja.....	- 69 -
BAB IV POSISI INDONESIA DALAM MEA DALAM PERSPEKTIF IBNU	
KHALDUN	- 73 -
A. Posisi Indonesia Dalam MEA Menurut Pandangan Ibnu Khaldun	- 73 -
B. Pasar, Negara, dan Kesejahteraan Masyarakat.....	- 77 -
BAB V PENUTUP	- 86 -
A. Kesimpulan	- 86 -
B. Implikasi.....	- 87 -
C. Saran.....	- 88 -
DAFTAR PUSTAKA	- 89 -
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jadwal Penghapusan Tarif Negara Anggota MEA	3
Tabel 1.2: Pertumbuhan Ekspor Indonesia Dengan Negara Asean Tahun 2012-2016	4
Tabel 1.3: Perkembangan Impor Indonesia Dengan Negara Asean Tahun 2012-2016.....	5
Tabel 1.4: Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikannya	7
Tabel 3.1: Perbandingan Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Modal Asing Tahun 1967-1974.....	40
Tabel 3.3 Perekonomian Indonesia Dalam WTO Tahun 2016	49
Tabel 3.4 Ekspor Impor Negara Anggota Asean Plus Three Tahun 2009	56
Tabel 3.5 Ekspor Dan Impor Indonesia Ke China Tahun 2012-2016	59
Tabel 3.6 Neraca Perdagangan Indonesia Dengan Negara Anggota MEA Tahun 2016-2017.....	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2: Grafik Pertumbuhan Ekspor-Impor Indonesia Dari Tahun 2006-2016	44
Gambar 3.7: Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2017	68
Gambar 4.1: Grafik perkembangan pembangunan Infrastruktur Indonesia tahun 2017	74
Gambar 4.2: Grafik Ketimpangan Ekonomi Di Dunia Tahun 2017	81
Gambar 4.3: Grafik Ketimpangan Kekayaan Negara Asean Tahun 2016..... sssss	82

ABSTRAK

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan kerjasama ekonomi ASEAN. Tujuannya untuk meningkatkan integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. Langkah yang ditempuh MEA adalah menjadikan ASEAN sebagai kawasan pasar tunggal. Menyoal keikutsertaan Indonesia dalam MEA, penulis mengkajinya dengan teori perdagangan bebas Ibnu Khaldun. Alasannya karena Ibnu Khaldun merupakan tokoh ekonomi sekaligus tokoh sosial abad ke-14 yang mana teorinya masih relevan digunakan hingga saat ini. Berdasarkan teori perdagangan bebas Ibnu Khaldun, keikutsertaan Indonesia dalam MEA akan membuat perdagangan Indonesia rentan dirugikan oleh MEA. Selain itu, akan berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: MEA, Ibnu Khaldun, Perdagangan Bebas, dan Kesejahteraan Masyarakat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The ASEAN Economic Community (MEA) is an ASEAN economic partnership among ASEAN states. The goal is to improve ASEAN region's economy by making it as a high market area. Indonesia's participation in MEA must be attentioned. The author studied this phenomenon with Ibn Khaldun's free trade theory. The reason is because Ibn Khaldun is an economic and social figures of the 14th century whose theories are still relevant today. According to Ibnu Khaldun's free trade theory, Indonesia's participation in MEA will make Indonesia's trade vulnerable to being harmed by MEA. Besides it, MEA have a negative impact to Indonesian society welfare.

Keywords: MEA, Ibnu Khaldun, Free Trade Area, and Welfare State



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Asean Economic Community (AEC) atau biasa disebut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dimulai akhir tahun 2015. MEA merupakan salah satu komponen dalam visi ASEAN 2020 yang bertujuan untuk menciptakan kawasan ASEAN yang stabil, makmur, dan memiliki daya saing tinggi. Salah satu cara yang ditempuh adalah meliberalisasi perdagangan yang termaktub dalam MEA. Dengan adanya MEA, kawasan ASEAN diharapkan dapat meningkatkan integrasi ekonominya.

Atas dasar hal tersebut di atas, para menteri ASEAN menyusun Economic Community Blue-Print sebagai pedoman dalam menyukseskan MEA. Negara anggota MEA diwajibkan melaksanakan komitmen yang telah disepakati dalam Blue-Print, yaitu:

1. ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional
2. ASEAN sebagai kawasan daya saing yang tinggi
3. ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata
4. ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global

Jika merujuk pada Blue-Print, secara garis besar tujuan didirikannya MEA adalah untuk menghadapi persaingan global. Dengan begitu, negara anggota MEA dituntut untuk mampu bersaing. Hanya saja, ditemukan perbedaan kemampuan di setiap negara anggota yang pada gilirannya menjadi kendala bagi MEA dalam meningkatkan perekonomian kawasan ASEAN secara merata. Pasalnya, dari sepuluh negara anggota MEA, terdapat empat negara yang tergolong memiliki pertumbuhan ekonomi rendah, yaitu Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam.

Perbedaan kondisi ekonomi negara anggota mempengaruhi dua aspek MEA, yaitu arus bebas barang, dan tenaga kerja. Pada arus bebas barang, kebijakan yang diberlakukan adalah menghapus hambatan tarif (bea cukai) dan non tarif pada perdagangan. Tujuannya supaya barang bisa bergerak bebas dari satu negara ke negara lainnya. Penghapusan tarif tersebut diatur dalam *Common effective preferential tariff* (CEPT).

Tarif seluruh produk intra ASEAN akan dihapus sesuai dengan jadwal dan komitmen yang telah ditetapkan dalam persetujuan *Common effective preferential tariff-Asean Free Trade Area* (CEPT-AFTA) dan agreement relevan yang lain/*protocols* (Wijoyo, et,al:2015). Berikut merupakan jadwal penghapusan tariff masing-masing negara:

Tabel 1.1
Jadwal Penghapusan Tarif Negara Anggota MEA

Negara ASEAN	Tahap Penghapusan Tarif IL (Inclusion List)		
	60% Pos Tarif	80% Pos Tarif	100% Pos Tarif
ASEAN-6	2003	2007	2010
Vietnam	2006	2010	2015
Laos dan Myanmar	2008	2012	2015
Kamboja	2010	-	2015

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penghapusan tarif pada negara anggota MEA dilakukan secara bertahap. Tergantung kesiapan masing-masing negara. ASEAN-6 yang dimaksud adalah negara Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, Brunei Darussalam, dan Thailand. Pada 2010, ASEAN-6 baru siap menghapus tarif pada seluruh produknya. Sedangkan Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam (CMLV) pada tahun 2015.

Sedangkan pada arus bebas tenaga kerja, negara diharuskan menyediakan tenaga kerja yang berkualitas. Akibatnya terjadi persaingan tenaga kerja secara terbuka antar negara anggota. Jika suatu negara tidak mampu menyediakan tenaga kerja berkualitas, maka secara otomatis tenaga kerja asing yang akan menguasai pasar.

Melihat konsekuensi dari arus bebas barang, dan tenaga kerja sebagaimana tergambar di atas, MEA akan cenderung memberikan dampak negatif bagi negara berkembang, di mana penguatan ekonomi negara berkembang masih berlangsung sehingga akan menjadi rentan jika

pasar lokal dikuasai produk asing. Selain itu, pasar tenaga kerja di negara berkembang masih sedikit menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Kesemuanya itu disebabkan infrastruktur dan sarana yang belum maksimal.

Salah satu negara anggota MEA yang merupakan negara berkembang adalah Indonesia. Keterlibatan Indonesia dalam MEA bisa berdampak positif ataupun negatif bagi perekonomian Indonesia. Guna mengetahui seberapa banyak peluang Indonesia, kita bisa melihat dari pertumbuhan ekspor Indonesia dengan negara anggota MEA lainnya. Berikut merupakan data pertumbuhan ekspor Indonesia dengan negara ASEAN dalam kurun waktu lima tahun.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekspor Indonesia Dengan Negara Asean Tahun 2012-2016
(Nilai : Ribu US\$)

Mitra Dagang	2012	2013	2014	2015	2016	Trend (%)
Pilipina	3.707.633	3.816.962	3.887.831	3.921.676	5.270.872	7,58
Brunei	81.755	122.695	100.296	91.229	88.667	-1,33
Myanmar	401.589	556.374	566.906	615.670	615.683	10,03
Thailand	6.635.141	6.061.870	5.783.117	5.507.253	5.394.050	-4,97
Vietnam	2.273.693	2.400.879	2.451.250	2.740.178	3.045.641	7,43
Kamboja	292.191	312.461	415.825,50	429.715	426.874	11,37
Malaysia	11.278.275	10.666.609	9.730.010	7.630.854	7.121.665	11,79
Singapura	17.135.025	16.686.278	16.728.325	12.632.634	11.860.980	-9,64
Laos	23.783	5.846	4.545	7.745	5.873	22,24

Sumber: BPS, Processed by Trade Data and Information Center, Ministry of Trade

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai ekspor Indonesia dengan negara ASEAN dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan. Dari kesembilan mitra dagangnya di ASEAN, hanya empat negara yang mengalami kenaikan, yaitu Pilipina 7,58%, Myanmar 10,03%, Vietnam 7,43%, dan Kamboja 11,37%. Penurunan ekspor menandakan bahwa perdagangan Indonesia masih lemah dibanding negara ASEAN lainnya.

Layaknya ekspor, melihat kondisi impor Indonesia dengan negara ASEAN juga diperlukan untuk mengetahui seberapa besar potensi Indonesia dalam melindungi produk lokalnya. Berikut merupakan data perkembangan impor Indonesia dengan negara anggota ASEAN dalam kurun waktu lima tahun:

Tabel 1.3
Perkembangan Impor Indonesia Dengan Negara Asean Tahun 2012-2016
(Nilai : Ribu US\$)

Mitra Dagang	2012	2013	2014	2015	2016	Trend (%)
Pilipina	799.712	777.383	699.736	683.083	821.806	-0,75
Brunei	419.793	645.392	594.302	131.437	87.726	-37,64
Myanmar	63.532	73.151	122.077	160.418	113.339	21,45
Thailand	11.438.518	10.703.097	9.781.043	8.083.368	8.666.934	-8,02
Vietnam	2.595.006	2.722.637	3.417.776	3.161.530	3.228.402	6,04
Kamboja	11.572	17.844	18.696	21.127	25.317	18,94
Malaysia	12.243.516	13.322.533	10.855.394	8.530.667	7.200.944	-13,99
Singapura	26.087.258	25.581.521	25.185.667	18.022.485	14.548.298	-14,09
Laos	3.301	7.545	51.258	809,8	4.197	-16,07

Sumber: BPS, Processed by Trade Data and Information Center, Ministry of Trade

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Impor Indonesia dengan negara ASEAN mengalami penurunan. Dari kesembilan negara ASEAN, hanya tiga negara yang mengalami kenaikan, yaitu Myanmar 21,45%, Vietnam 6,04%, dan Kamboja 18,94%. Penurunan impor Indonesia merupakan kabar baik bagi Indonesia. Hal ini menandakan bahwa pasar Indonesia didominasi oleh produk lokal.

Jika melihat secara keseluruhan, ekspor-impor Indonesia dapat dikatakan masih stabil. Ekspor yang menurun diikuti dengan impor yang menurun. Meskipun ekspor Indonesia buruk, Indonesia menang di Impor, dalam arti bahwa Indonesia mampu mengurangi produk asing di pasar. Langkah selanjutnya, Indonesia hanya perlu meningkatkan ekspornya supaya bisa bersaing dengan negara ASEAN.

Adalah penting untuk meninjau kesiapan Indonesia dalam menyediakan tenaga kerja di era MEA. Kualitas tenaga kerja bisa dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, di mana salah satu faktor dominan yang mempengaruhi SDM adalah pendidikan. Sehingga kualitas tenaga kerja tergantung dari tingkat pendidikannya. Berikut merupakan data terbaru pekerja Indonesia beserta tingkat pendidikannya:

Tabel 1.4
Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikannya

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2017			
	Angkatan Kerja (AK)			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	% Bekerja / AK
Tidak/belum pernah sekolah	4,078,703	92,331	4,171,034	97.79
Tidak/belum tamat SD	17,334,745	546,897	17,881,642	96.94
SD	31,169,966	1,292,234	32,462,200	96.02
SLTP	22,621,596	1,281,240	23,902,836	94.64
SLTA Umum/SMU	20,522,405	1,552,894	22,075,299	92.97
SLTA Kejuruan/SMK	13,539,098	1,383,022	14,922,120	90.73
Akademi/Diploma	3,682,185	249,705	3,931,890	93.65
Universitas	11,590,151	606,939	12,197,090	95.02
Tak Terjawab	-	-	-	-
Total	124,538,849	7,005,262	131,544,111	94.67

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.4 menunjukkan pekerja yang terdidik masih sedikit. Hal ini terbukti dari tingkat pendidikan SD yang menempati peringkat pertama sebagai jumlah tenaga kerja terbanyak, yakni sejumlah 31,169,966 orang. Sedangkan peringkat kedua diduduki oleh tingkat pendidikan SLTA berjumlah 22,621,596 orang. Pendidikan tingkat tinggi, yakni universitas hanya berjumlah 11,590,151 orang dan menempati peringkat keempat setelah SMK yang berjumlah 13,539,098 orang.

Rendahnya kualitas tenaga kerja akan membuat Indonesia rentan di era MEA. Tenaga kerja Indonesia akan terancam, mengingat bebasnya arus tenaga kerja menunjukkan bahwa tenaga kerja asing akan leluasa bekerja di

Indonesia, begitu sebaliknya. Jumlah pengangguran di Indonesia akan meningkat karena lapangan kerja di Indonesia dipadati tenaga kerja asing.

Setelah sekilas mengulas kondisi Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa Indonesia rentan dirugikan dalam MEA. Meskipun begitu, Indonesia tidak bisa menarik diri dari MEA karena semua negara anggota ASEAN wajib ikut serta dalam kerjasama regional. Namun demikian, terlibat dalam kancan perdagangan bebas di MEA merupakan salah satu langkah memajukan perekonomian negara.

Adanya perdagangan bebas menandakan bahwa zaman sudah mengalami kemajuan, yang menurut Ibnu Khaldun, seorang tokoh sosial Islam, bahwa kondisi tersebut muncul secara alami sebagai gejala berkembangnya peradaban. Ibnu Khaldun juga “mengamini” bahwa untuk memajukan kondisi ekonomi bisa ditempuh dengan melakukan perdagangan bebas. Dengan begitu, secara otomatis berpengaruh terhadap kemajuan sosial.

Secara garis besar, ada kesamaan antara konsep perdagangan bebas Ibnu Khaldun dengan konsep perdagangan bebas MEA. Namun, kedua konsep tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda dalam peranan pajak pada perdagangan. Jika pada MEA pajak perdagangan harus dihapuskan, maka Ibnu Khaldun tidak menghendaki hal tersebut. Menurut Ibnu Khaldun, pajak dibebankan pada perdagangan dengan tarif yang minim karena negara masih membutuhkan pajak untuk masyarakat.

Kendati demikian, menarik kiranya menggunakan konsep perdagangan bebas Ibnu Khaldun untuk mengkaji posisi Indonesia dalam MEA. Apakah keikutsertaan Indonesia dalam MEA akan dapat memajukan perekonomian negara dan menyejahterahkan masyarakat ataukah sebaliknya? Maka dari itu, penulis akan memulai penelitian dengan judul “Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dalam prespektif Ibnu Khaldun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep pasar tunggal Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)?
2. Bagaimana posisi Indonesia dalam MEA?
3. Bagaimana peran Indonesia dalam MEA ditinjau dari teori perdagangan bebas Ibnu Khaldun?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pokok masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis posisi Indonesia dalam

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dengan menggunakan teori perdagangan bebas Ibnu Khaldun

2. Kegunaan Penelitian.

a. Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran di bidang ekonomi konvensional maupun Islam.

b. Kegunaan Praksis

Secara praksis penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan kepada akademisi, masyarakat umum, supaya bisa mengetahui posisi dan peran Indonesia dalam MEA.

D. Telaah Pustaka

Sejak pemerintah mensosialisasikan MEA pada tahun 2014, berbagai penelitian muncul menyambut kedatangan MEA. Salah satunya adalah seperti penelitian yang dilakukan oleh Masnur Triurmaida Malau yang berjudul “Aspek Hukum Peraturan dan Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam menghadapi Liberalisasi Ekonomi Regional: Masyarakat Ekonomi Asean 2015”. Masnur menjelaskan bahwa dalam menghadapi MEA tahun 2015, Indonesia harus menyiapkan diri melalui aspek hukum dan peraturan Indonesia dalam menghadapi liberalisasi perdagangan.

Selain itu, dalam sebuah judul *Pak De Karwo: Gerbang MEA Harus Dibuka* yang ditulis oleh Wijoyo,dkk. Dalam buku ini dijelaskan

kesiapan Jawa Timur dalam menghadapi MEA. Di tengah-tengah sebagian masyarakat yang memandang MEA sebagai ancaman bagi Indonesia, Pak De Karwo optimis bahwa MEA mampu menyejahterahkan masyarakat Indonesia, salah satu contohnya adalah Jawa Timur.

Sebelum MEA terbentuk, ASEAN sudah beberapa kali terlibat dalam perjanjian Perdagangan Internasional. Di antara kerjasama-kerjasama tersebut adalah kerjasama antara ASEAN dengan China dengan nama ACFTA (Asean-China Free Trade Area); kerjasama dengan negara-negara penghasil minyak dengan nama OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries). Adapun penelitian yang mengkaji kerjasama tersebut adalah penelitian Ari Siswanto yang berjudul “Penerapan ACFTA di Indonesia dalam Prespektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini mencoba menganalisis dampak kerjasama ASEAN dengan China terhadap Indonesia, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang tergabung dalam ASEAN. Dalam penelitiannya, Ari menerangkan bahwa penerapan ACFTA di Indonesia memiliki banyak dampak negatif, seperti minimnya intervensi pemerintah dalam urusan ekonomi. Sedangkan saat itu ekonomi Indonesia masih rentan dan membutuhkan stimulus dari peran negara.

Penelitian lain adalah sebuah buku yang berjudul *Melawan Gurita Neoliberalisme* oleh Budi Winarno. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana Indonesia telah mengikuti pasar bebas atau sistem Neoliberalisme sejak

era Orde Baru. Bentuk konkritnya adalah pinjaman hutang IMF yang membuat masyarakat Indonesia menanggung kemiskinan. Sebagaimana halnya Budi Winarno, Yoseph Umarhadi dalam bukunya yang berjudul *Jebakan Neoliberalisme* menganalisis sejarah perkembangan ekonomi liberal di Indonesia dari era Orde Baru sampai Reformasi.

Kemudian, penelitian yang membahas pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun adalah skripsi Ali Mahmudi yang berjudul “Konsep Ekonomi Politik dalam prespektif Karl Marx dan Ibnu Khaldun”. Ali Mahmudi mengkomparasikan pemikiran Karl Marx dan Ibnu Khaldun dalam memandang ekonomi politik. Selain itu, penelitian skripsi oleh Chairul Huda yang berjudul “Pemikiran Ekonomi, Bapak Ekonomi Islam: Ibnu Khaldun”. Huda menjelaskan bagaimana pemikiran Ibnu Khaldun tentang perilaku ekonomi dan prinsip ekonomi Islam.

Sedangkan, pemikiran ekonomi Ibnu khaldun terhadap perdagangan bebas dijelaskan oleh skripsi Muh Sholihudin yang berjudul “Analisis Pemikiran tentang Mekanisme Pasar Prespektif Ibnu Khaldun dan Adam Smith”. Dalam skripsi ini, Ibnu Khaldun dan Adam Smith mempunyai pemikiran yang sama, yaitu membebaskan pasar merupakan cara yang baik untuk memajukan perekonomian negara.

Selanjutnya, ditemukan buku yang berjudul *Kekuasaan dan negara (Pemikiran politik Ibnu Khaldun)* karya A. Rahman Zainudin. Buku ini menjelaskan bagaimana pemerintah berperan dalam mengelola ekonomi

negara, mengingat ekonomi merupakan hal mendasar dari kehidupan masyarakat.

Setelah memaparkan beberapa referensi pustaka di atas, hemat penulis masih belum ada yang melakukan penelitian dengan membenturkan pemikiran perdagangan bebas pada masa sekarang dengan perdagangan bebas masa klasik sebagaimana penelitian yang akan dilakukan ini. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis perdagangan bebas dalam skup wilayah MEA dengan menggunakan teori perdagangan bebas Ibnu Khaldun, sebagai tokoh ekonomi sekaligus tokoh sosial Islam pada abad 14 Masehi, khususnya yang menyoroti posisi perdagangan bebas Indonesia di MEA.

E. Landasan Teori

1. Perdagangan Bebas

Perdagangan Bebas pertama kali dipopulerkan oleh Adam Smith pada tahun 1767. Kepopuleran tersebut ditandai dengan terbitnya buku "The Wealth of Nations". Dalam buku tersebut, Adam Smith menjelaskan bahwa kesejahteraan ekonomi akan tercapai jika setiap individu diberikan kebebasan penuh dalam berekonomi.

Menurut Adam Smith, kebebasan individu dan kepentingan diri sendiri akan berdampak positif pada sosial. Smith mencontohkannya dengan Tukang Roti. Menurutnya, bukan dari kemurahan hati tukang

daging, tukang bir, tukang roti, kita mengharapkan mendapat makanan, melainkan dari penghargaan mereka atas kepentingan diri mereka masing-masing. Kita camkan dalam diri kita bahwa bukanlah dari rasa kemanusiaan melainkan dari rasa cinta terhadap diri sendiri, dan tak akan kita berbicara pada mereka mengenai kebutuhan-kebutuhan kita bersama, melainkan atas dasar laba yang ingin mereka raih (Bonie Setiawan:1999).

Smith percaya bahwa setiap individu mempunyai rasa simpati. Sehingga ketika mereka diberi kebebasan penuh, mereka juga akan menjejahterahkan lingkungan sosialnya. Seperti halnya pasar. Jika pasar dibiarkan bebas, maka produsen akan bebas bersaing. Kemudian pasar yang akan menentukan harga barang.

Banyaknya produsen di pasar akan membuat penawaran barang menjadi banyak membuat harga menjadi rendah. Kemudian harga yang rendah akan meningkatkan permintaan konsumen. Dengan begitu, produsen akan bersaing supaya harga barang mereka tetap rendah. Namun, ketika harga barang berada di bawah keuntungannya, maka produsen tersebut akan kalah dan keluar dari pasar.

Setelah hanya beberapa produsen yang bertahan dengan harga rendah, penawaran barang menjadi sedikit karena tingginya permintaan atas barang. Keadaan tersebut membuat barang menjadi langka. Mengakibatkan harga barang menjadi mahal. Dengan harga

barang yang sudah meningkat, produsen bisa masuk kembali ke pasar. Begitu seterusnya. Gejala pasar tersebut dikenal sebagai *Invisible Hand* (Tangan tak terlihat) yang membuat pasar tidak membutuhkan intervensi pemerintah dalam menentukan harga.

Dalam perdagangan bebas, pemerintah hanya berperan sebagai regulator ekonomi. Tugasnya adalah menyediakan ruang supaya pasar bebas bisa leluasa bergerak di dalam negara melalui kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut seperti menurunkan atau bahkan menghilangkan pajak perdagangan terhadap produsen. Dikarenakan pasar bebas menganut teori "*Trickle down effect*" yang mengklaim bahwa jika si kaya mendapat insentif seperti pajak yang rendah, maka mereka akan terdorong untuk bertindak selaku entrepreneur. Selain itu, perdagangan bebas juga tidak menghendaki adanya subsidi untuk masyarakat karena subsidi dianggap sebagai pemborosan negara.

Dengan demikian, meski perdagangan bebas tidak menghendaki intervensi dari pemerintah, pasar bebas masih membutuhkan peran pemerintah sebagai regulator untuk melonggarkan peraturan negara. Supaya produsen bisa leluasa melakukan ekspansi dari satu negara ke negara lain.

2. Perdagangan Bebas Menurut Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun merupakan tokoh sosial dan ekonomi Islam. Nama lengkap Ibnu Khaldun adalah Abu Zaid Abdurrahman bin Muhammad

Ibnu Khaldun Al-Hadrami AL-Ishbili. lahir di tunisia pada 27 mei 1332 M. Wafat di kairo pada 17 maret 1406. Ibnu Khaldun memandang bahwa perubahan peradaban dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat. Ibnu Khaldun membagi peradaban manusia menjadi dua bagian, yaitu peradaban klasik dan peradaban modern. Perbedaan peradaban tersebut dapat dilihat dari mata pencaharian. Pada peradaban klasik, pekerjaan yang digeluti adalah bercocok tanam dan menggembala. Sedangkan pada peradaban modern, pekerjaannya adalah berdagang.

Menurut Ibnu Khaldun, berdagang merupakan pekerjaan yang menguntungkan. Dalam menentukan harga barang, Ibnu Khaldun tidak menghendaki campur tangan negara atas pasar karena penentuan harga yang dilakukan negara akan melumpuhkan kehidupan ekonomi (Zainab Al-Khudairi:1979). Jika negara ikut campur dalam perekonomian, maka akan memonopoli harga. Menjatuhkan para pedagang, sehingga banyak pedagang yang gulung tikar.

Ibnu Khaldun meyakini bahwa perekonomian negara akan maju ketika negara melakukan perdagangan dengan negara lain. Sebab akan mendatangkan pendapatan yang sangat banyak dan keuntungan yang amat besar bagi pedagang, serta lebih memastikan bagi perputaran pasar. (Ibnu Khaldun, terj., Ahmadi:2000:471)

Supaya perdagangan bebas bisa berjalan lancar, pemerintah perlu memperhatikan dua hal, yaitu:

1) Pengenaan pajak perdagangan

Menurut Ibnu Khaldun, pengenaan pajak pada perdagangan perlu dilakukan untuk menambah pendapatan negara. Sebab kebutuhan negara semakin meningkat seiring majunya peradaban. Namun, Ibnu Khaldun mensyaratkan bahwa pajak yang dipungut dari perdagangan harus dalam porsi yang kecil. Jika pembebanan dan kewajiban pajak atas rakyat itu kecil, mereka bersemangat dan senang bekerja. Usaha kultural berkembang dan meningkat, sebab pajak yang rendah membawa kepuasan hati (Ibnu Khaldun, *terj.*, Ahmadi:2000:349).

Tujuan dipungutnya pajak pada perdagangan adalah supaya negara menerima pendapatan tetap. Hal tersebut dilakukan karena khawatir pendapatan negara akan berkurang atau bisa saja kosong. Disebabkan kondisi pasar tidak stabil. Sehingga tidak bisa menjamin akan menambah pendapatan negara. Di sisi lain, pendapatan pajak akan digunakan untuk untuk menyubsidi pasar saat terjadi krisis (Ibnu Khaldun, *terj.*, Ahmadi:2000).

2) Kualitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibutuhkan dalam laku industri. Selain menjadi faktor produksi, tenaga kerja merupakan konsumen. Permintaan

dan penawaran tenaga kerja tergantung pada majunya industry. Jika jumlah produksi banyak, maka permintaan tenaga kerja pun banyak. Begitu juga sebaliknya.

Supaya bisa bersaing dalam mendapatkan pekerjaan, tenaga kerja membutuhkan Keahlian. Karena nilai setiap orang terletak dalam keahliannya. Artinya, pertukangan yang dikuasainya adalah ukuran bagi nilainya, atau lebih tepat, ukuran bagi nilai tenaga kerja yang menjadi sumber penghidupannya (Ibnu Khaldun, *terj.*, Ahmadi:2000:481).

Ibnu Khaldun mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua macam, yaitu, pelayan yang tidak cakap dan tidak juga terpercaya, dan pelayan yang cakap tapi tidak dipercaya. Menurutnya, pelayan yang cakap, meskipun tidak terpercaya, akan lebih disukai. Ini dapat dimaklumi karena seseorang yakin bahwa pelayan itu tidak akan merugikannya, dan selalu berusaha untuk sebisa mungkin mengawasi pengkhianatannya (Ibnu Khaldun, *terj.*, Ahmadi:2000:454). Pendapat Ibnu Khaldun tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja yang terampil akan mudah mendapatkan pekerjaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sebagai penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library-research). Penelitian yang didasarkan atas penelusuran literatur yang sesuai dengan hal yang dibahas.

2. Metode Penelitian

a. Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan konsep pasar tunggal MEA dan kondisi perekonomian Indonesia.

b. Metode Interpretatif.

Mendalami data yang terkumpul, kemudian menginterpretasikan maksud yang telah dijelaskan pemikir tersebut dari tesis-tesisnya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan teori pasar bebasnya Ibnu Khaldun kemudian menggunakannya untuk menganalisis keterlibatan Indonesia dalam MEA.

3. Sumber data

a. Primer

Data primer merupakan data yang banyak diambil dari salah satu literatur yang digunakan penulis. Dalam penelitian ini,

penulis menggunakan buku Muqaddimah sebagai sumber pemikiran ekonomi-sosial Ibnu Khaldun.

b. Sekunder

Data sekunder merupakan pendukung data primer. Data sekunder diambil dari buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan obyek penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Sebagai penelitian pustaka, penulis akan mengumpulkan data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Kemudian menganalisis bagian yang berhubungan dengan obyek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini lebih mudah dicerna dan lebih terarah, maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini akan menguraikan penjelasan dan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dikerjakan. Pada Bab I berisikan: Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian dan kegunaan Penelitian, telaah pustaka, landasan teori yang digunakan, serta Sistematika Pembahasan

Bab II, Penulis akan menjelaskan konsep pasar tunggal Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Kemudian memaparkan

biografi Ibnu Khaldun untuk melihat kondisi yang melatarbelakangi pemikirannya.

Bab III, Guna mengetahui peran Indonesia dalam MEA, penulis akan memaparkan perkembangan corak ekonomi Indonesia dari era orde lama sampai keterlibatannya dalam MEA. Dengan begitu, kita akan mengetahui bagaimana posisi Indonesia dalam MEA.

Bab IV, Setelah mengetahui posisi Indonesia dalam MEA, penulis akan menganalisisnya dengan pemikiran perdagangan bebasnya Ibnu Khaldun. Dalam bab ini juga akan menjelaskan pemikiran Ibnu Khaldun yang kiranya bisa diterapkan dalam konteks Indonesia.

Bab V, Penutup Pada bab Penutup terdiri dari kesimpulan, kritik dan saran, serta daftar pustaka. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab secara ringkas pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah. Kritik merupakan tanggapan penulis mengenai tokoh Ibnu Khaldun dan mungkin kekurangan-kekurangannya. Saran merupakan informasi dan harapan dari penulis untuk penelitian yang selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan salah satu kerjasama ekonomi regional antar negara anggota ASEAN yang berbasis perdagangan bebas. Adapun sistem yang digunakan adalah menyerahkan ekonomi pada pasar dengan pemerintah sebagai regulator saja. Pada dunia ketiga, pasar bebas diyakini sebagai satu-satunya solusi memajukan perekonomian negara.

Berbicara MEA, secara otomatis berbicara tentang masyarakat. Baik sebagai pelaku pasar maupun sebagai obyek pasar. Ibnu khaldun salah satu tokoh Islam yang menjadi tokoh ekonomi sekaligus tokoh sosial yang mendukung adanya perdagangan bebas. Namun, berbeda dengan MEA, Ibnu Khaldun juga menghendaki pajak yang rendah bagi pedagang. Supaya menjadi stimulus bagi pedagang untuk terus berinovasi.

Keikutsertaan Indonesia dalam MEA menjadi tantangan bagi perekonomian Indonesia. Dalam menghadapi MEA, Indonesia sudah menyiapkan berbagai program supaya bisa bersaing dengan negara lainnya. Namun, program tersebut belum berjalan optimal. Selama 2 tahun mengikuti MEA, impor Indonesia masih mendominasi ekspor.

Ditambah kualitas tenaga kerja yang masih rendah. Melihat kondisi tersebut, menurut Ibnu Khaldun, keikutsertaan Indonesia dalam MEA akan rentan dirugikan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori Ibnu Khaldun, ada beberapa hal yang perlu diimplementasikan dalam kebijakan Indonesia dalam menghadapi MEA, yaitu:

1. Meningkatkan perdagangan dengan mengurangi kecenderungan impor.
2. Memperbaiki kualitas tenaga kerja Indonesia dengan pemerataan akses pendidikan supaya bisa dijangkau oleh semua kalangan.
3. Pemerintah perlu membuat kurikulum pendidikan yang dapat mencetak generasi yang unggul secara intelektual maupun secara sikap.
4. Membangun dan memperbaiki infrastruktur yang dapat dinikmati oleh semua masyarakat.

C. Saran

Melihat posisi Indonesia dalam MEA berdasarkan prespektif Ibnu Khaldun, Indonesia perlu memperhatikan modal dan potensi yang dimilikinya sebelum terjun ke perdagangan bebas. Pemerintah harus menimbang dampak yang akan diperoleh Indonesia ketika mengikuti perdagangan bebas. Dampak tersebut meliputi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya. Pasalnya, selama terjun dalam perdagangan bebas, Indonesia hanya fokus terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, masih kurang dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadie, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Al-Khudhairi, Zainab, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, Bandung, Pustaka, 1996
- Amtiran, Paulina Yuritha, “Kesiapan Pasar Modal Indonesia Dalam Menghadapi *Asean Economic Community* (AEC) 2015”, Tesis Pasca Sarjana Ilmu Manajemen Universitas Padjadjaran, Jawa Barat (2014).
- Andriyanto, Tri, “Pengaruh *Letter Of Intent* (LoI) Terhadap Ketahanan Pangan Beras Di Indonesia Tahun 1995-2009”, Skripsi Sarjana Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta (2012).
- Apridar, *Teori Ekonomi: Sejarah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Bappenas, Indonesia dalam Organisasi Internasional, diperoleh pada 5 Desember 2017 dari <http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Politik%20Luar%20Negeri/3%29%20Keanggotaan%20Indonesia%20dalam%20Organisasi%20Internasional/5%29%20APEC/APEC.pdf>.
- Gunawan, dkk, *Kejahatan Kemanusiaan World Bank dan IMF*, diperoleh pada 23 November 2017, dari

<https://serbasejarah.files.wordpress.com/2010/05/kejahatan-kemanusiaan-world-bank-dan-imf.pdf>

Harvey, David, *Neoliberalisme dan Restorasi Kelas Kapitalis*, Yogyakarta, Resist, 2009.

IMF, Sekilas tentang IMF, diperoleh pada 25 November 2017 dari

<http://www.imf.org/id/About/Factsheets/IMF-at-a-Glance>

Kementerian Luar Negeri, ASEAN Plus Three, diperoleh pada 9 September 2017 dari <https://www.kemlu.go.id/ptri-asean/en/Pages/ASEAN-Plus-Three>.

Kementerian Perdagangan, *Welcome MEA*, Jurnal INTRA edisi VIII, 2015

Kementrian Perdagangan, China-Asean Free Trade Area, diperoleh pada 11 September 2017 dari

<http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2012/12/21/asean-china-fta-id0-1356076310.pdf>

Kementerian Luar Negeri, Sejarah dan latar pembentukan ASEAN, diperoleh pada 5 Juli 2017 dari

<https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/asean/Pages/Sejarah-dan-Latar-Pembentukan-ASEAN>

Kementerian Luar Negeri, Asean Plus Three, diperoleh pada 17 Desember

2017 dari <https://www.kemlu.go.id/ptri-asean/en/Pages/ASEAN-Plus-Three.aspx>

- Kosim, Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012.
- Lia Amaliawiati, Asfia Murni, *Pengaruh Asean- China Free Trade Area (Acfta) Pada Perdagangan Indonesia*, diperoleh pada 2 Desember 2017 dari <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5270/CONTENT%20LIA%20%2B%20ASFIA.pdf?sequence=7>
- Luhulima, *Dinamika Asia Tenggara Menuju 2015*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Maarif, Ahmad Syafi'i. *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Mahmudi, Ali, "*Konsep Ekonomi Politik dalam Prespektif Ibnu Khaldun 45y, dan Karl Marx*", Skripsi sarjana Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2013)
- Malau, Masnur Triumaida. *Aspek Hukum Peraturan dan Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam menghadapi Liberalisasi Ekonomi Regional: Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. Agustus 2014.
- Nehen, Ketut, *Perekonomian Indonesia*, Denpasar, Udayana University Pers, 2012
- Polii, Restilia, *Analisis Kepentingan Indonesia Bergabung Dalam Apec*, volume 1, 2016, Jurnal Penelitian Ilmu Politik Dan Ilmu Hubungan Internasional, Jakarta.

Rastikarany, Hikmah. *“Analisis pengaruh kebijakan tarif dan non tarif Uni Eropa terhadap impor ikan tuna di Indonesia”*, skripsi sarjana fakultas perikanan dan ilmu kelautan, IPB, Bandung (2008)

Sawit, Husain, *Indonesia Dalam Perjanjian Pertanian WTO: Proposal Habirson*, Volume 1, Maret 2003, Bulog, Jakarta.

STIE-STMY, Kesiapan Indonesia dalam Menghadapi MEA, diperoleh tanggal 2 Januari 2018 dari <https://id.stie-stmy.ac.id/berita-165-persiapan-indonesia-dalam-menghadapi-mea-masyarakat-ekonomi-asean.html>

Sukatma, Sonia Amandani, *Peranan Wto Dalam Penyelesaian Sengketa Dagang (Studi Kasus Tuduhan Dumping Korea Selatan Terhadap Produk Ekspor Kertas Indonesia)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, Bandung, 2015

Setiawan, Sigit, *Asean-China Fta: Dampaknya Terhadap Ekspor Indonesia*, 2 Desember 2012, Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral, Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, Jakarta.

Suprpto Wijoyo. Prasetijo Rijadi, *Pakde karwo: Pintu Gerbang MEA 2015 harus dibuka*, Jakarta: Kencana, 2015

Siswanto, Ari, *“Penerapan ACFTA di Indonesia dalam Prespektif Ekonomi Islam”*, skripsi Sarjana Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2011).

- Setiawan, Satrio Adi, *“Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin terhadap Lama Mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di kota magelang”*. Skripsi Sarjana fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang (2010).
- Sholihudin, Muh, *“Studi Komparatif tentang Mekanisme Pasar Ibnu Khaldun dan Adam Smith”*, Thesis Pascasarjana Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya (2017).
- Tabrani, ZA, *Sistem Pendidikan Di Indonesia Antara Solusi Dan Ilusi*, 2017, diperoleh pada 15 April 2018, dari https://www.researchgate.net/publication/318587807_sistem_pendidikan_di_indonesia-antara_solusi_dan_ilusi
- Tampubolon, VH Leonard, *Perkembangan Ekonomi Terkini Indonesia Di Tengah MEA*, Volume 21, Desember 2016, Bappenas, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, *Pengkajian Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Di Indonesia*, Pusat Studi Industri dan UKM, Universitas Trisakti, 2008.
- Tobing, Ignatia Clara, *Ketentuan Pengaturan Jasa Dalam Percepatan Penerapan Asean Economic Community*, Volume 18, Januari 2018 Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya.
- Umarhadi, Yoseph, *Jebakan Liberalisasi*, Yogyakarta: Cakrawala, 2010

- Umar, Husein, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Wiharyanto, A. Kardiyat, *Sejarah Asia Tenggara: Dari Awal Tumbuhnya Nasionalisme Sampai Terbangunnya Kerjasama ASEAN*, Yogyakarta: Univ. Sanatha Dharma, 2012
- Winarno, Budi. *Melawan Gurita Neoliberalisme*. Jakarta; Erlangga. 2010.
- Wuryandani Dewi, *Peluang Dan Tantangan Sdm Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean*, Volume VI, September 2014, P3DI, Jakarta.
- Yolanda, Ega Pralin, *Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Bersaing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, Skripsi fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017
- Zainudin, A. Rahman. *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Jakarta; Gramedia, 1992
- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Curriculum Vitae



Nama : Imroatus Sa'adah
Tempat/Tanggal lahir : Kediri, 27 Juni 1994
Agama : Islam
Alamat Rumah : Desa Dayu, kec. Purwoasri, kab. Kediri,
Jawa Timur
Alamat Domisili : Jl. Gatak. Gg. Tulip, Karangbendo,
Banguntapan, Yogyakarta.
E-mail : irzhaa.im@gmail.com
Nomor Handphone : 081329355797

Riwayat Pendidikan

- MI Darul Muta'alimin Dayu, lulus tahun 2006
- MTs Al-Hikmah Purwoasri, lulus tahun 2009
- MA Al-Hikmah Purwoasri, lulus tahun 2012

Pengalaman Organisasi

- LPM Arena UIN Sunan Kalijaga, 2012-2016
- PMII tahun 2012-2013
- Generasi Baru Indonesia (GenBI) DIY tahun 2014-2015
- Keluarga Mahasiswa Nahdhatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga tahun 2015-2016
- LAZISNU DIY tahun 2016-2017